BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka yang akan diuji. Strategi penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Sugiyono (2017:56) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif hubungan adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui kemungkinan adanya hubungan yang bersifat sebab akibat dimana variabel skeptisisme, *framing*, dan orientasi tujuan sebagai variabel yang memengaruhi dan variabel *audit judgment* sebagai variabel yang dipengaruhi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden auditor KAP yang berada di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur. Kemudian responden akan menerima kuisisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator dari variabel skeptisisme, *framing*, orientasi tujuan untuk mengetahui informasi tentang pengaruh skeptisism, *framing*, dan orientasi tujuan terhadap *audit judgment*. Kuesioner juga berisikan petunjuk pengisian untuk membantu para responden dalam melakukan pengisian kuesioner secara lengkap. Kemudian kuesioner dibagikan secara langsung kepada masing-masing para responden auditor KAP. Kemudian data yang sudah dikumpulkan akan diolah menggunakan program SPSS 24.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terletak di daerah Bekasi dan di daerah Jakarta Timur yang terdaftar dalam IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel penelitian merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode *Convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2017:116) *convenience sampling* merupakan sampel yang diambil secara kebetulan, yaitu siapa saja yang dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dipilihnya metode *convenience sampling* agar sampel bisa dilakukan secara keseluruhan tanpa ada batasan. Dipilihnya sampel mulai dari jenjang junior auditor dengan alasan melihat apakah ada perbedaan terkait audit *judgment*, tanpa melihat ada atau tidak adanya pengalaman kerja sehingga dapat mendukung penelitian ini. Jadi sampel yang akan dipilih yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terletak di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur yang secara kebetulan bisa ditemui dan bersedia mengisi kuesioner.

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik Bekasi Dan Jakarta Timur

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat
1.	KAP Wisnu dan Katili	Taman Harapan Baru Blok T6 No. 10, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kode pos: 17131 Telepon: 021-88388748 Email: kapwika@yahoo.com
2.	KAP Putu Widjaya	Komp. Tanan Century I Blok Dno. 11, Pekayon Jaya, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kode Pos: 17148. Telepon: 021-8225220
3.	KAP Irwanto, Hary Dan Usman	1. Pulo Sirih Barat Raya Blok Fe 382A, Taman Galaxy Jakasetia, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Telepon: 021-82437516
4.	KAP Yuwono H	Jl. Arabika VIII. AA2 No : 2, Pondok Kopi, Jakarta Timur
5.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri 3, Jl. Matahari 3 Blok I No. 24 Malakasari Duren Sawit, Jakarta Timur, 13460
6.	KAP Adi Nuroni	Jl. Inspeksi Saluran Blok C24 Kalimalang, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur, 13420
7.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	Perkantoran Pulomas Satu, Gedung III, Lt.2 Ruang 8-9 Jl.A Yani no 2 By Pass, Jakarta Timur
8.	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	Rukan Sentra Pemuda, No. 61 Kav. 18 Jl. Pemuda Raya Rawamangun, Jakarta Timur
9.	KAP Drs.Bambang Sudaryono	Jl.Wisma Jaya no.2 Rawamangun Jakarta Timur 13220
10.	KAP Drs.Afrizal SY	J I.Kresna II No.8, Sawah Barat, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13440
11.	KAP Afwan	Jl. Betung XI No.390 RT009/RW008, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13430

Sumber: www.ojk.go.id

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan jenis likert yaitu 1 sampai 5 agar data dapat diproses lebih lanjut. Dalam Sugiyono (2017), Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yang biasanya diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dari subjek penelitian. Data primer yang digunakan peneliti dengan menggunakan kuesioner yang berisikan serangkaian-serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan berisikan indikator yang dapat mengimplementasikan setiap variabel yang akan diteliti dan diajukan langsung kepada auditor untuk dijawab.

3.4 Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat sebelumnya mengenai keempat variabel dalam penelitian ini. Maka keempat variabel dibedakan menjadi variabel terikat atau *dependent variable* dan variabel bebas atau *independent variable*. Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu mempengaruhi secara positif maupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah skeptisisme, *framing* dan orientasi tujuan. Sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah audit *judgment*.

a) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel utama dalam penelitian yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *judgment*. Sari dan Endang (2017:25) mengemukakan bahwa Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang dari sudut pandang auditor dalam menanggapi suatu informasi yang dapat mempengaruhi dokumentasi bukti-bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas penyajian laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas. Menurut Pratama (2020) Indikator audit *judgment* adalah:

a.) Judgement mengenai pemilihan sampel audit.

- b.) Judgement mengenai surat konfirmasi
- c.) Judgement mengenai salah saji yang materia

b) Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen baik itu pengaruh positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu:

a. Skeptisisme

S Iriantika dan I Ketut (2017:1060) mengemukakan bahwa skeptisme auditor merupakan sikap atau *attitude* yang ada dalam diri auditor dalam melakukan suatu penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Menurut Yuanita (2020) indikator – indikator skeptisisme yaitu:

1. Pikiran selau bertanya (*Questioning mind*)
2. Suspensi pada penilaian (*Suspension on judgment*)
3. Pencarian pengetahuan (*Search for Knowledge*)
4. Pemahaman interpersonal (*Interpersonal understanding*)
5. Percaya diri (*Self Confidence*)
6. Penentuan sendiri (*Self determination*)

b) *Framing*

Menurut La Dana et (2020), *Framing* adalah suatu strategi yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai suatu atau berbagai hal dengan cara tertentu, yang kemudian akan direspon oleh penerima informasi berdasarkan cara dia menyampaikan informasi tersebut

Menurut Pratama (2020) *Framing* merupakan sebuah informasi untuk diungkapkan atau disampaikan. Baik itu diungkapkan secara positif maupun secara negatif.

Oleh karena itu, terdapat dua domain dalam *framing*, yaitu *framing* positif dan *framing* negatif. *Framing* positif membuat seseorang cenderung berperilaku

dengan menghindari resiko yang mungkin terjadi, sedangkan framing negatif membuat seseorang cenderung berperilaku berani dalam mengambil risiko. Seseorang dengan *framing* positif akan menyatakan opini wajar dengan pengecualian atau menyatakan opini tidak wajar atas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan pernyataan tersebut auditor cenderung menghindari risiko yang mungkin terjadi serta menghindari risiko keterlambatan pengajuan laporan audit dan biaya audit lebih lanjut. Sedangkan saat *framing* negatif seseorang lebih mungkin untuk memuat keputusan berisiko. Dalam hal ini auditor akan menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang telah diaudit dan akan menanggung risiko keterlambatan pengajuan laporan audit dan biaya Audit lebih lanjut.

c) Orientasi Tujuan

Menurut Cahya (2020) Orientasi tujuan merupakan suatu mental framework bagaimana individu menginterpretasi dan merespon situasi/kejadian yang dihadapinya

Terdapat 3 Dimensi Orientasi tujuan, yaitu:

1. Pembelajaran
2. Pendekatan-kinerja, dan
3. Penghindaran kinerja

Individu dengan Orientasi Tujuan Pembelajaran akan fokus pada pengembangan keterampilan mereka dengan memperoleh keterampilan baru, menguasai situasi baru, dan belajar dari pengalaman; Individu dengan orientasi tujuan pendekatan kinerja akan yang berfokus pada menunjukkan kompetensi normatif dan menerima ulasan yang baik dari orang lain; dan Individu dengan orientasi tujuan – penghindaran kinerja berfokus pada penghindaran situasi yang dapat menunjukkan kinerja rendah atau yang dapat menyebabkan ulasan negatif dari orang lain

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Instrumen Penelitian	Skala pengukuran
Skeptisisme (X1)	skeptisme auditor merupakan sikap atau <i>attitude</i> yang ada dalam diri auditor dalam melakukan suatu penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran selau bertanya (<i>Questioning mind</i>) 2. Suspensi pada penilaian (<i>Suspension on judgment</i>) 3. Pencarian pengetahuan (<i>Search for Knowledge</i>) 4. Pemahaman interpersonal (<i>Interpersonal understanding</i>) 5. Percaya diri (<i>Self Confidence</i>) 6. Penentuan sendiri (<i>Self determination</i>) 	Likert
<i>Framing</i> (X2)	Strategi untuk menyampaikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Framing Negatif 	Likert

	tentang suatu hal dengan cara tertentu yang kemudian akan ditanggapi oleh khalayak sesuai dengan cara penyampaian informasi tersebut.		
Orientasi Tujuan	Suatu mental framework bagaimana individu menginterpretasi dan merespon situasi/kejadian yang dihadapinya	1. Pembelajaran 2. Pendekatan-kinerja, dan 3. Penghindaran kinerja	Likert
Audit Judgment (Y)	Suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang dari sudut pandang auditor dalam menanggapi suatu informasi yang dapat mempengaruhi dokumentasi bukti-bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas penyajian laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas.	1) Judgement Mengenai Pemilihan Sampel Audit. 2) Judgement mengenai Surat Konfirmasi. 3) Judgement mengenai Salah Saji yang Material	Likert

Sumber: Penulis (data diolah, 2022)

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala ordinal dengan jenis skala likert 1 sampai 5. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk melihat seberapa kuat responden setuju dengan pernyataan dengan menggunakan 5 point skala, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam kuesioner, para responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Skala likert

digunakan untuk melihat seberapa kuat respon dari setiap pertanyaan. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan, kemudian responden akan menjawab setiap pertanyaan dengan pilihan respon yang akan diberikan dengan mencentang kolom jawaban. Adapun nilai atau skor dari setiap respon yaitu:

Tabel 3.3 Nilai dari Setiap Respon

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif digunakan untuk melihat atau memberikan gambaran suatu data mengenai nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.5.2 Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2018:51), suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan menguji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . r_{tabel} menggunakan tabel r dengan *Degree freedom*

(df) = n-2 dan pada alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0,2681. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif maka butir-butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Ketentuan: Hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dinyatakan valid

Hasil $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, dinyatakan tidak valid

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Ghozali, 2018:45). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden atas suatu pertanyaan adalah konsisten. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam uji klasik yaitu melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan yang bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal (Ghozali, 2018:107).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Ada atau tidak ditemukannya korelasi antar variabel di dalam model

regresi dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Menurut Ghazali (2018:107) Regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji varians dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi menyajikan ketidaksetaraan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018:137) Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan uji scatter plot, uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white (Ghozali, 2018:137-138). Pengujian di dalam penelitian ini dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot. Jika terdapat pola tertentu, maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

3.5.4 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan ialah regresi linier berganda (Multiple Linier Regression). Analisis regresi digunakan untuk melihat ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Analisis regresi linier bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018:98). Regresi berganda digunakan apabila variabel independen atau variabel bebasnya terdiri dari dua atau lebih. Oleh karena itu akan digunakannya Regresi berganda pada penelitian ini dikarenakan terdapat tiga variabel bebas. Model persamaan regresi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Skeptisisme (X1), *Framing* (X2), Orientasi Tujuan (X3), terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Audit Judgment (Y)

$$\text{Persamaan: } AJ = \alpha + b_1S + b_2F + b_3OT + e$$

Keterangan:

Y1= Audit Judgment

α = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

S = Skeptisisme

F = *Framing* negatif

OT = Orientasi Tujuan

e = Error (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

a.) Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Jika nilai R² mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

b.) Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independent atau variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen atau variabel terikat yang diuji pada signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih kecil dari nilai signifikan pada 0,05 maka hipotesis diterima. Namun apabila nilai probability t lebih besar dari pada nilai *alpha* pada 0,05 maka hipotesis ditolak.

c.) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel bebas. Selain itu, Uji f

digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel terikat (Y). Apabila nilai signifikansi yang didapat $0,05 = H_0$ akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independent terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018:66)